

TINGKAT PENGETAHUAN PESERTA KELAS IBU HAMIL TENTANG KB PASCASALIN

Sri Sujawaty^{1*}, Nurnaningsih Ali Abdul², Selvi Mohamad³, Desak Made Yulianti⁴

^{1,2,3,4} Jurusan Kebidanan, Poltekkes Kemenkes Gorontalo, Indonesia

sujawatysri76@gmail.com

ABSTRAK

Abstrak: Kontrasepsi pascasalin merupakan upaya penting untuk mencegah kehamilan yang tidak diinginkan, mengurangi risiko komplikasi, dan menjaga jarak kehamilan. Namun, pemanfaatannya masih rendah akibat kurangnya pengetahuan ibu mengenai metode, waktu penggunaan, dan manfaatnya. Kegiatan pengabdian masyarakat ini bertujuan meningkatkan pengetahuan ibu hamil tentang KB pascasalin melalui edukasi berbasis multimedia. Kegiatan dilaksanakan di Puskesmas Kota Gorontalo dengan melibatkan 32 ibu hamil. Edukasi diberikan menggunakan media PowerPoint, video, dan leaflet melalui ceramah interaktif dan diskusi. Evaluasi dilakukan melalui pre-test dan post-test. Hasil pre-test menunjukkan 59,37% ibu memiliki pengetahuan tinggi, 18,75% sedang, dan 21,87% rendah. Setelah edukasi, pengetahuan meningkat menjadi 68,75% kategori tinggi, 25% sedang, dan 6,25% rendah. Hal ini menunjukkan bahwa penggunaan multimedia mampu memperjelas informasi dan membantu ibu memahami materi lebih efektif. Kegiatan ini terbukti meningkatkan pengetahuan ibu hamil tentang KB pascasalin. Edukasi inovatif dan berkelanjutan direkomendasikan untuk mendukung peningkatan pemanfaatan layanan KB pascasalin.

Kata Kunci: Pengetahuan; Kelas Ibu Hamil; KB Pascasalin.

Abstract: Postpartum contraception is essential for preventing unintended pregnancies, reducing maternal complications, and ensuring healthy birth spacing. However, its utilization remains low due to limited maternal knowledge about contraceptive methods, appropriate timing, and associated benefits. This community service program aimed to improve pregnant women's knowledge of postpartum family planning through multimedia-based education. The activity was conducted at the Gorontalo City Health Center with 32 pregnant women as participants. Educational sessions were delivered using PowerPoint slides, videos, and leaflets through interactive lectures and discussions. Knowledge was assessed through pre-test and post-test questionnaires. Pre-test results showed that 59.37% of participants had high knowledge, while 21.87% were in the low category. After the intervention, the proportion of participants with high knowledge increased to 68.75%, and the low category decreased to 6.25%. These results indicate that multimedia can enhance comprehension by engaging both visual and auditory senses, making information easier to understand and remember. The program effectively improved maternal knowledge, and continued innovative educational efforts are recommended to support increased use of postpartum contraception.

Keywords: Knowledge; Prenatal Class; Postpartum Family Planning.



Article History:

Received: 22-10-2025

Revised : 15-01-2026

Accepted: 19-01-2026

Online : 01-02-2026



This is an open access article under the
[CC-BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license

A. LATAR BELAKANG

Kehamilan dan persalinan merupakan periode krusial dalam kehidupan reproduksi wanita yang membutuhkan perhatian khusus. Salah satu upaya menjaga kesehatan ibu pasca persalinan dengan menggunakan kontrasepsi pascasalin. Metode ini berperan untuk menjarangkan kehamilan, mencegah risiko komplikasi, serta memberikan waktu pemulihan yang adekuat sebelum kehamilan berikutnya (Ni et al., 2023). Namun, KB pascasalin belum dimanfaatkan secara optimal oleh sebagian besar ibu, sehingga kebutuhan terhadap pelayanan KB pascasalin masih jauh dari target yang diharapkan (Kusuma et al., 2024).

Rendahnya pemanfaatan KB pascasalin tidak terlepas dari tingkat pengetahuan dan pemahaman ibu yang masih terbatas baik metode kontrasepsi, waktu yang tepat untuk memulai, serta manfaatnya terhadap Kesehatan. Pengetahuan yang kurang memadai menyebabkan sebagian ibu ragu atau bahkan tidak menggunakan alat kontrasepsi setelah melahirkan. Kondisi ini berkontribusi pada tingginya angka *unmet need* di Indonesia, yang berdampak pada meningkatnya risiko kehamilan yang tidak diinginkan, jarak kehamilan yang terlalu dekat, serta potensi yang dapat membahayakan kesehatan ibu dan bayi (Amraeni et al., 2021; Cahyani et al., 2025; Ida, 2021).

Akses terhadap layanan KB juga memiliki peranan penting dalam menentukan keberhasilan program KB pascasalin. Masih rendahnya angka *CPR (Contraceptive Prevalence rate)* ini berkaitan dengan masih tingginya *unmet need*. Tingginya *unmet need* pelayanan KB yakni 8,5% dari jumlah Pasangan Usia Subur (PUS), baik untuk membatasi kelahiran (4,6%) maupun menjarangkan kehamilan (3,9%) berpotensi besar untuk terjadinya kehamilan yang tidak diinginkan, oleh sebab itu dalam upaya meningkatkan kesehatan ibu, sasaran utama program KB adalah kelompok *unmet need* dan ibu pasca persalinan (Andar et al., 2023).

Di wilayah kerja puskesmas kota Gorontalo, pemanfaatan KB pascasalin masih menghadapi tantangan berupa rendahnya pengetahuan ibu tentang pilihan metode kontrasepsi, risiko jarak kehamilan yang terlalu dekat, serta manfaat penggunaan KB jangka Panjang. Selain itu, sebagian ibu belum mendapatkan konseling yang memadai selama kehamilan maupun pascapersalinan. Kondisi ini berdampak pada rendahnya cakupan penggunaan kontrasepsi efektif. Oleh karena itu, diperlukan upaya edukasi dan pemberdayaan ibu melalui kegiatan pengabdian masyarakat yang berfokus pada peningkatan pengetahuan, kesadaran dan pemanfaatan layanan KB pasca salin (Astuti et al., 2024; Setyowati & Baroroh, 2025; Susilawati & Muthia, 2024).

Sejumlah penelitian menunjukkan bahwa KB memiliki dampak signifikan terhadap kesehatan maternal dan neonatal. Studi Lancet menunjukkan bahwa program KB dapat menurunkan 32 % kematian ibu melalui pencegahan kehamilan tidak diinginkan serta menurunkan 10% angka

kematian anak dengan mengatur jarak kehamilan lebih dari 2 tahun. Penelitian serupa juga menegaskan bahwa penggunaan KB pasca salin berperan penting dalam menjaga Kesehatan ibu dan anak (Azizah, 2018; Indrawati et al., 2022; Todungbua' et al., 2020; Shrestha et al., 2020; Sitorus & Siahaan, 2018).

Penelitian lain menjelaskan bahwa karakteristik akseptor, terutama paritas mempengaruhi pemilihan metode kontrasepsi. Ibu dengan paritas tinggi justru lebih sedikit menggunakan IUD sebagai metode jangka panjang, dimana hal ini menunjukkan rendahnya kesadaran terhadap manfaat kontrasepsi jangka panjang (Ibrahim et al., 2022). Hanya 38,24 % ibu di wilayah kerja puskesmas yang memiliki pengetahuan baik tentang metode KB jangka panjang (Astuti et al., 2024). Banyak ibu yang ingin menunda kehamilan setelah melahirkan, tetapi tidak menggunakan kontrasepsi (*unmet need*) (Sa'ban et al., 2024). Berdasarkan masalah tersebut, maka kegiatan pengabdian masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan ibu hamil tentang pelayanan keluarga berencana dan kontrasepsi KB pascasalin.

B. METODE PELAKSANAAN

Kegiatan pengabdian kepada Masyarakat dilaksanakan di Puskesmas Kota Gorontalo berupa pemberian pengetahuan tentang KB pascasalin. Alat dan bahan yang digunakan dalam kegiatan ini adalah PPT, video dan leaflet yang berisi tentang KB pascasalin dan kuesioner. Sasaran dalam kegiatan ini adalah ibu hamil yang berjumlah 32 orang. Peserta dipilih berdasarkan kesediaan mengikuti kegiatan dan relevan dengan tujuan pengabmas yang berfokus pada peningkatan pengetahuan tentang KB pascasalin. Tahapan Pelaksanaan Kegiatan Pengabdian kepada masyarakat antara lain:

1. Tahapan Pra Kegiatan

Identifikasi masalah dilokasi, koordinasi dengan pihak puskesmas terkait kesediaan menjadi Lokasi kegiatan sekaligus pendataan sasaran. Selanjutnya tim mempersiapkan materi penyuluhan, membuat jadwal pelaksanaan, persiapan kuesioner, alat dan bahan yang akan digunakan; PPT, video, leaflet tentang KB pascasalin.

2. Tahap Pelaksanaan

Kegiatan diawali dengan pemberian informasi dan edukasi tentang KB pascasalin menggunakan media yang sudah disiapkan oleh tim dengan metode ceramah interaktif, diskusi tanya jawab dan wawancara.

3. Tahap Monitoring Dan Evaluasi

Monitoring dilakukan melalui observasi keaktifan sasaran selama kegiatan berlangsung, membandingkan skor pre dan posttest, serta umpan balik peserta untuk kegiatan selanjutnya.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Tahap Persiapan

Kegiatan ini diawali dengan koordinasi antara tim pengabmas dengan pihak puskesmas kota Selatan sebagai mitra kegiatan. Koordinasi bertujuan untuk menyepakati waktu pelaksanaan, sasaran kegiatan, pembagian peran antar tim pengabmas dan tenaga kesehatan puskesmas, serta penentuan lokasi kegiatan yaitu di puskesmas dan posyandu. Keterlibatan bidan kelurahan dan tenaga kesehatan di puskesmas sejak tahap awal menunjukkan dukungan dan komitmen mitra dalam menyukseskan kegiatan edukasi KB pasca salin bagi ibu hamil.

Selain koordinasi, tim pengabmas juga melakukan persiapan teknis berupa penyusunan materi edukasi KB pasca salin, penyusunan instrument pretest dan posttest, serta penyiapan media edukasi berupa power point, video edukasi, dan leaflet. Seluruh alat dan bahan pendukung kegiatan dipersiapkan secara matang untuk memastikan kelancaran pelaksanaan. Tahap persiapan ini menjadi fondasi penting karena kesiapan materi, media dan dukungan mitra berkontribusi besar terhadap efektivitas penyampaian informasi dan pencapaian tujuan kegiatan.

2. Tahap Pelaksanaan

Tahapan pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat dilaksanakan selama dua hari dengan jumlah peserta sebanyak 32 orang ibu hamil. Kegiatan dilakukan di dua lokasi yaitu puskesmas dan posyandu, dengan tujuan memperluas jangkauan sasaran serta memudahkan partisipasi peserta. Pemilihan lokasi ini dinilai strategis karena puskesmas dan posyandu merupakan fasilitas pelayanan kesehatan yang rutin dikunjungi ibu hamil, sehingga tingkat kehadiran dan keterlibatan peserta relative tinggi.

Sebelum pemberian edukasi, peserta diminta mengisi kuesioner (*pretest*) untuk mengukur tingkat pengetahuan awal tentang KB pasca salin. Selanjutnya, tim pengabdian menyampaikan materi edukasi menggunakan metode ceramah interaktif yang didukung media power point, pemutaran video edukasi, serta pembagian leaflet. Selama kegiatan berlangsung, peserta menunjukkan antusiasme yang baik, yang ditandai dengan keaktifan bertanya, berdiskusi, dan memberikan tanggapan terhadap materi yang disampaikan. Setelah sesi edukasi selesai, peserta kembali diminta mengisi kuesioner *posttest* sebagai bentuk evaluasi terhadap peningkatan pengetahuan setelah intervensi edukasi diberikan.

3. Tahap Evaluasi

Evaluasi kegiatan dilakukan dengan membandingkan hasil pre-test dan post-test tingkat pengetahuan ibu hamil mengenai KB pasca salin. Hasil evaluasi disajikan pada Tabel 1 yang menunjukkan adanya peningkatan pengetahuan peserta setelah diberikan edukasi.

Tabel 1. Tingkat Pengetahuan KB Pasca salin sebelum dan sesudah edukasi

Pengetahuan	Pre test	Presentase	Post Test	Presentase
Tinggi	19	59,37%	22	68,75%
Sedang	6	18,75%	8	25%
Rendah	7	21,87%	2	6,25%

Berdasarkan Tabel 1 terlihat adanya peningkatan proporsi responden dengan tingkat pengetahuan tinggi 59,37% pada pre-test menjadi 68,75% pada post-test. Selain itu kategori pengetahuan sedang juga mengalami peningkatan dari 18,75% menjadi 25%, sementara kategori pengetahuan rendah mengalami penurunan yang cukup signifikan dari 21,87% menjadi 6,25%. Temuan ini menunjukkan bahwa edukasi KB pasca salin yang diberikan mampu meningkatkan pemahaman ibu hamil secara bermakna. Dokumentasi pelaksanaan kegiatan pengabmas ditampilkan pada Gambar 1 dan Gambar 2 berikut ini.



Gambar 1. Sasaran sementara mengisi pre test



Gambar 2. Pemberian edukasi saat posyandu

Peningkatan pengetahuan tersebut tidak terlepas dari penggunaan kombinasi media edukasi berupa power point, video, dan leaflet. Berbagai penelitian menyebutkan bahwa media dengan kombinasi visual dan audio mampu meningkatkan daya tarik dan pemahaman sasaran karena informasi diterima melalui lebih dari satu indra secara bersamaan (Sari, 2024). Video edukasi secara khusus dinilai efektif karena mengandung unsur suara, gambar bergerak, teks, dan animasi yang dapat memperkuat proses pemahaman dan penyimpanan informasi (Ace et al., 2023; Safitri, 2018).

Selain itu, penggunaan media video memungkinkan pesan kesehatan disampaikan secara lebih jelas, menarik, dan mudah dipahami oleh ibu hamil. Informasi yang dikemas dalam bentuk audio-visual dapat meningkatkan perhatian dan minat sasaran, sehingga proses edukasi menjadi lebih interaktif dan berdampak positif terhadap peningkatan pengetahuan serta efikasi diri peserta (Musthofa, 2023; Rosadi & Qomaruzzaman, 2023). Elemen teks, animasi, grafik, visual dan audio dapat membantu ibu hamil membangun pemahaman yang lebih kuat. Gambar, grafik, animasi dan suara dalam video edukasi, dapat menghadirkan informasi secara lebih jelas, memikat dan mudah dipahami (Musthofa, 2023; Pardana, 2024). Selain itu, penyerapan manusia melalui indra penglihatan dan pendengaran saat menonton video sekitar 93 %. Media video dapat diputar berulang-ulang, gambar bergerak yang dapat menghibur dan menarik perhatian sehingga materi yang disajikan lebih nyaman dicerna peserta karena dilengkapi dengan musik dan demonstrasi yang sesuai (Ermianti & Puteri, 2021; Olii & Abdul, 2021).

D. SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil kegiatan, tim pengabmas menyimpulkan bahwa ibu hamil antusias dalam mengikuti kegiatan ini, ada peningkatan pengetahuan ibu hamil tentang KB pascasalin sebesar 9% karena penggunaan multimedia dan multi metode saat pemberian edukasi. Besar harapan kiranya bidan tetap melakukan edukasi secara berkala dengan penggunaan media edukasi yang lebih menarik, inovatif dan variatif agar pesan lebih mudah dipahami dan diaplikasikan oleh sasaran.

UCAPAN TERIMA KASIH

Tim mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah memberikan dukungan dalam kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat ini berupa izin dan dana sehingga terlaksana dengan baik.

DAFTAR RUJUKAN

- Ace, O., Dayana, N., Halim, A., Fadzil, M., & Hanid, A. (2023). A Review on The Use of Video in Education : Advantages and Disadvantages Literature Review Characteristics and Platforms / Software Used for Video-Based Learning. *Innovative Teaching and Learning Journal*, 7(2), 25–40.
- Amraeni, Y., Kamso, S., Studi, P., Masyarakat, K., Waluya, U. M., Indonesia, U., & Indonesia, U. (2021). pola unmet need di Indonesia. *Jurnal Kesmas Jambi*, 5(2), 63–70.
- Andar, S., Astuti, P., & Apiza, E. N. (2023). Gambaran Kecemasan Pasangan Usia Subur Yang Unmeet Need Tentang Kehamilan Tidak Diinginkan DI Wilayah Kerja Puskesmas Sitiung I Kabupaten Dharmasraya Tahun 2023. *Jurnal Kesehatan Tambusai*, 4, 7104–7109.
- Astuti, E. R., Tompunuh, M. M., & Ibrahim, F. (2024). Penggunaan kb jangka panjang untuk mempersiapkan persalinan yang berkualitas. *Jurnal Masyarakat Mandiri*, 8(1), 1268–1276.

- Azizah, N. (2018). Sumber Informasi Dan Pengetahuan Tentang Kb Pasca Persalinan Pada Ibu Hamil Trimester Iii. *Jurnal Ilmu Keperawatan Dan Kebidanan*, 9(1), 37–43. <https://doi.org/10.26751/jikk.v9i1.395>
- Cahyani, S. M., Sutrisminah, E., & Machfudloh, M. (2025). Faktor-faktor yang Mempengaruhi Unmeet Need KB pada PUS: Literature Review. *Jurnal Kebidanan Malakbi*, 6(1), 1–11. <https://doi.org/10.33490/b.v6i1.1263>
- Ermianti, Puteri AD, K. M. (2021). The Effect Of Health Education Using Video And Leaflet On The Pregnant Women ' S Knowledge About Preeclampsia. *Journal of Nursing Care*, 4(1), 229–235.
- Ibrahim, F., Astuti, E. R., Claudia, J. G., Mohamad, S., & Olii, N. (2022). Karakteristik Akseptor Dengan Penggunaan KB IUD. *Jambura Journal of Health Science and Research*, 4, 78–89.
- Ida AS, A. (2021). Pengaruh Edukasi Kelas Ibu Hamil Terhadap Kemampuan Dalam Deteksi Dini Komplikasi Kehamilan. *Jurnal Inovasi Penelitian*, 2(2), 345–350.
- Indrawati, R., Ulfiana, E., & Ngadiyono. (2022). Analysis of Factors Associated With The Use of Postpartum Family Planning. *Jurnal Profesi Bidan Indonesia (JPBI)*, 2(2), 8–22.
- Kusuma, I. R., Damayanti, R., Prasetyo, S., & Andriani, H. (2024). Continuity of care and socio-demographic predictors of postpartum family planning utilization among women with a high-risk pregnancy in Indonesia : case-control study. *Bali Medical Journal*, 13(3), 984–990. <https://doi.org/10.15562/bmj.v13i3.5221>
- Musthofa DD, Y. D. (2023). Pengaruh Video Edukasi Terhadap Pengetahuan Remaja Tentang Dampak Pernikahan Dini di SMAN 1 Panggang. *Jurnal Keperawatan STIKES Hang Tuah Tanjungpinang*, 13(1), 7–13.
- Ni, W., Gao, X., Su, X., Cai, J., Zhang, S., Zheng, L., Liu, J., Feng, Y., Chen, S., Ma, J., Cao, W., & Zeng, F. (2023). Birth spacing and risk of adverse pregnancy and birth outcomes : A systematic review and dose - - response meta - - analysis. *PubMed Central*, 1(February), 1618–1633. <https://doi.org/10.1111/aogs.14648>
- Olii, N., & Abdul, N. A. (2021). The Influence of Booklets and Videos on the Ability to Practice Breast Self Examination in Students of High School 4 Gorontalo. *Indian Journal of Forensic Medicine & Toxicology*, 15(2), 3096–3101. <https://doi.org/10.37506/ijfmt.v15i2.14847>
- Pardana SB, H. N. (2024). Video Dalam Proses Pembelajaran Peran Pentingnya Sebagai Media Pembelajaran. *Biogenerasi*, 9(1), 628–634.
- Pella Todungbua', P. D., Cahyanti, R. D., & Respati, S. H. (2020). Faktor yang Berhubungan dengan Penerimaan Alat Kontrasepsi Dalam Rahim Pascasalin di Samarinda. *Jurnal Kesehatan Reproduksi*, 7(2), 119–125. <https://doi.org/10.22146/jkr.56939>
- Rosadi A, Qomaruzzaman B, Z. Y. (2023). Inovasi Pembelajaran Media Video Edukasi Sebagai Upaya. *Jurnal Educatio*, 9(4), 1876–1883. <https://doi.org/10.31949/educatio.v9i4.6222>
- Sa'ban, Z., Stang, S., Abdullah, M. T., Utami, W. A., Aqida, D. F., Syahrani, Z. P. A., Malolo, H. A., & Rajab, N. A. B. (2024). Abstrak: Faktor yang Berhubungan dengan Kejadian Unmet Need di Kampung KB Deppasawi Kota Makassar. *Jurnal Ilmu Kedokteran Dan Kesehatan*, 11(6), 1090–1100. <https://doi.org/10.33024/jikk.v11i6.15087>
- Safitri, N. (2018). Edukasi Kesehatan Menggunakan Media Video Eksklusif Pada Ibu Hamil Trimester III DI Palangka Raya Family-Based Health Education Using Video to Improve the Knowledge and Attitude on Exclusive Breastfeeding Among Pregnant Women in the 3 rd Trimester in the. *Jurnal Surya Medika*, 8(1), 54–64.
- Sari, D. A. (2024). Pemberian Edukasi terkait Anemia Menggunakan Media Leaflet dan PowerPoint terhadap Pengetahuan Remaja di Desa Kalimas ,

- Kecamatan Besuki , Kabupaten Situbondo Providing Education Related to Anemia using Leaflet and PowerPoint Media on the Knowledge of Ado. *Media Gizi Kesmas*, 13(2), 712–719.
- Setyowati, A., & Baroroh, I. (2025). Pengabdian Masyarakat dengan “ Edukasi KB Pasca Persalinan p ada Kelas Ibu Hamil ” di Wilayah Kerja Puskesmas Buaran Kota Pekalongan. *Jurnal ABDIMAS-HIP*, 6(1), 56–60. <https://doi.org/10.37402/abdimaship.vol6.iss1.390>
- Shrestha, S., Poudel, R., & Napit, J. (2020). Awareness and Practice on Postpartum Family Planning among Postpartum Mothers attending on Maternal and Child Health Clinic. *Journal of College of Medical Sciences-Nepal*, 16(2), 88–92. <https://doi.org/10.3126/jcmsn.v16i2.28143>
- Sitorus, F. M., & Siahaan, J. M. (2018). Pelayanan Keluarga Berencana Pasca Persalinan Angka Kematian Ibu. *Midwifery Journal Kebidanan*, 3(2), 114–119.
- Susilawati D, Muthia G, N. N. (2024). Pemberdayaan Ibu Hamil Tentang Pemilihan Kontrasepsi Pasca Persalinan. *Masyarakat Jurnal Pengabdian*, 1(2), 253–259.